

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan uji hipotesa melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik, di mana variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada studi empiris perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun menurut Hartono (2011) populasi adalah populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang terhingga saja.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan

tersebut lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar berjumlah 27 perusahaan yang merupakan populasi untuk penelitian ini.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel yang diambil dari populasi itu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audited 2016-2019.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti ROA, ROE, NPM, pengungkapan CSR, dan PBV.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	27
2	Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audited 2016-2019	(20)
3	Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.	(0)
4	Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		7
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel penelitian		28

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada kepengumpul data. Atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumensi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan yang dilakukam dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk

menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai ROA, ROE, NPM, CSR dan Nilai perusahaan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) metoda pengumpulan data adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016, 2017, 2018, dan 2019 kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti di www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati atau suatu atribut atau sifat dan nilai dari obyek atau kegiatan yang

dimiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan disimbolkan dengan (Y). Sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan dan CSR, disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah definisi kedua variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Munawir, 2015). Dalam penelitian ini Kinerja keuangan disimbolkan dengan (X_1). Variabel yang digunakan adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

b. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan

interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum (Darwin, 2009) Dalam penelitian ini CSR disimbolkan dengan (X₂).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan atau diukur menggunakan *price to book value* (PBV), yang disimbolkan dengan (Y).

Tabel 3.2Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)			
Kinerja Keuangan (X1) (Munawir, 2015) (Rudianto, 2013)	Dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) (Darwin, 2009., Zuhroh dan SUkmawati, 2003)	Mekanisme bagi suatu perusahaan organisasi untuk secara suka rela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat sekitar, meliputi aspek yaitu ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial.	$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)			

Nilai Perusahaan (PBV) (<i>Y</i>) (Nurlela dan Islahuddin, 2008) (Sartono, 2014)	Nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Per Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
--	---	--	-------

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel dan data diolah menggunakan program *Econometric Views (Eviews)*. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien (Ghozali, 2018:296). Metode analisis data yang akan digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis statistik dekskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, dan CSR serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran

tentang variabel penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara kontekstual.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada program *Econometric views (Eviews)* menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* yaitu uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015). Cara untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

- a. Jika nilai *jarque-bera* (J-B) $\leq X^2$ tabel dan *probability* ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *jarque-bera* (J-B) $\geq X^2 0.05$ dan *probability* ≤ 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi ≥ 0.80 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi ≤ 0.80 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* yaitu meregresikan nilai *absoluteresidual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p value* ≥ 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *p value* ≤ 0.05 maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan uji *durbin-watson* sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effect model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari model OLS. Dasar kriterianya yaitu:

- a. Jika nilai *cross section breusch-pangan* ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section breusch-pangan* ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Random effect model* (REM)

2. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji *chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect ratio* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengujian yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

3. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *random effect model* (REM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0.05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *random effect model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0.05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random effect model* (REM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, yang tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y= Nilai perusahaan (PBV)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kinerja keuangan

X_1 = Kinerja keuangan
 β_2 = Koefisien regresi CSR
 X_2 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 ϵ = Tingkat kesalahan (*error*)

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan uji T (Ghozali, 2018: 78) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $P \text{ value} < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $P \text{ value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

2. Uji simultan F (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel independen.